

Penggunaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar Mata Kuliah Microteaching Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya

Moch Anieq Nafis¹ Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²
Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia
Email: ¹anieqnafis29@gmail.com, ²yusronmaulana@unsuri.ac.id

ABSTRACT

Microteaching is included in the course of the Postgraduate Islamic Education Study Program at Universitas Sunan Giri Surabaya which is included in the East Java Pemprof scholarship students. One of the alternative solutions to the problem implemented by UNSURI's Islamic Education Postgraduate students is to carry out Islamic Religious Education learning by using learning methods that can increase student activity in learning, namely by using active learning methods. the research method used in this research is applied research method while collecting data by observation, interviews and documentation. The results of this study are: 1) Teaching practice activities carried out by Postgraduate PAI students at Sunan Giri University Surabaya that skills in teaching are very important, especially for students majoring in education who will later become a teacher. 2) The method used by the Postgraduate students of PAI Universitas Sunan Giri Surabaya focuses on the student centered approach and the method is based on active learning, which is centered on students and uses ways or steps that make students active in learning is a throwing puzzle. 3) This teaching practice is used as a provision to plunge into the real world of education.

ARTICLE INFO

Keywords:

Microteaching;
student
centered; active
learning

PENDAHULUAN

Mata kuliah Microteaching merupakan mata pelajaran dalam bentuk pengalaman mengajar sebagaimana guru mengajar di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolahan maupun kampus. Secara singkat program prakti pengalaman lapangan merupakan program praktik mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan semua kompetensi yang telah dimiliki di bawah arahan guru pamong dan dosen pembimbing (Prasetya, 2015).

Microteaching merupakan program yang wajib diikuti mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya. Saat mengikuti program tersebut, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teori pembelajaran yang diperoleh selama pembelajaran perkuliahan dikampus. Adapun obyek yang di tuju dalam program ini adalah mahasiswa baru S1 di semua fakultas yang ada di Universitas Sunan Giri Surabaya yang mana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa baru S1 ini tercatat bahwa pemahaman materi Pendidikan Agama Islam masih kurang. Pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam itu masih kurang dipahami mahasiswa baru S1. Hal ini terlihat ketika dijelaskan materi pembelajaran PAI masih banyak mahasiswa baru ini melakukan kegiatan yang lain dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidiknya (Hanafy, 2018). Hal yang menyebabkan mahasiswa baru S1 Universitas Sunan Giri Surabaya kurang memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran yaitu karena metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga mahasiswa baru S1 terlihat bosan dan kurang efektif (Rustinah, 2017).

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas yang mungkin untuk dilaksanakan oleh mahasiswa Pascasarjana PAI UNSURI adalah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran (Toha, 2018). Adapun metode yang tepat digunakan agar dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa baru S1 Universitas Sunan Giri Surabaya yaitu dengan menggunakan metode *active learning*.

Active learning adalah pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons mahasiswa baru S1 Universitas Sunan Giri Surabaya dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan bagi mahasiswa (Fitria & Fidesrinur, 2018). Metode *active learning* pada pembelajaran, dapat membantu mahasiswa dalam menguatkan ingatan mereka, sehingga mereka dapat sampai kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Inilah poin penting yang seharusnya diperhatikan para pendidik saat ini (Saroh et al., 2022). Dalam metode *active learning* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya (Kristiani et al., 2018). Dengan penerapan metode *active learning* pada kegiatan praktik mengajar mahasiswa Pascasarjana PAI UNSURI diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa S1 Universitas Sunan Giri Surabaya. Berdasarkan fenomena diatas sebagai gambaran problematika maka penulis tertarik untuk menulis penelitian ini.

Pelaksanaan microteaching ini dilakukan dengan memberikan kuliah umum kepada mahasiswa S1 semester 1 dengan tujuan agar semua mahasiswa tersebut mendapatkan pengetahuan agama Islam yang sesuai dengan ajaran Aswaja yang menjadi misi dari kampus UNSURI ini. Adapun materi yang di sampaikan adalah hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan materi yang diambil oleh mahasiswa adalah syarat dan sifat mujtahid serta perkembangan ijtihad dari masa ke

masa, sehingga dalam materi ini, yang dibahas adalah pengertian ijtihad, syarat dan sifat mujtahid serta perkembangan ijtihad dari masa ke masa.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian terapan (*Applied Research*) melalui metode *active learning*. Metode ini dilakukan oleh mahasiswa untuk mencari solusi praktis dari teori-teori yang ada atas permasalahan yang terjadi pada bidang pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar (Rangkuti & Yuhanni, 2021). Metode ini dilakukan untuk memaksimalkan hasil dari kegiatan pembelajaran mahasiswa S1 semester satu Universitas Sunan Giri Surabaya yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana PAI Universitas Sunan Giri Surabaya, dimana mahasiswa Pascasarjana PAI mencoba menerapkan model pembelajaran *active* yang tidak hanya terpusat pada pengajar, tetapi mahasiswa S1 semester satu ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Microteaching yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana PAI UNSURI dilaksanakan di ruang auditorium rektorat UNSURI lantai dua yang telah dilengkapi dengan ruangan ber AC dan sound system serta perlengkapan proyektor. Ruangan ini cukup luas sehingga bisa menampung sekitar 300 sampai 400 orang. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan adalah materi Pendidikan Agama Islam dengan tema syarat dan sifat mujtahid serta perkembangan ijtihad dari masa ke masa pada mahasiswa baru strata satu di semua jurusan fakultas yang ada di UNSURI yaitu fakultas agama Islam, fakultas hukum dan sosial, fakultas ekonomi dan fakultas teknik.

Pertama yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu pendekatan sosial dengan pengenalan dari mahasiswa Pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya dan juga beberapa perwakilan mahasiswa baru S1 UNSURI pada tiap fakultas. Hal ini perlu dilakukan supaya dapat mengenal dan juga menjaga keakraban serta komunikasi yang baik antara mahasiswa Pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam dengan mahasiswa S1 semester satu Universitas Sunan Giri Surabaya.

Pelaksanaan Microteaching

Program Microteaching mahasiswa Pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya ini dengan menggunakan fokus pendekatan *student centered* yaitu sebuah pendekatan yang berfokus pada peserta didik yang dalam hal ini adalah mahasiswa baru S1 UNSURI serta metode yang digunakan adalah *active learning*. Sebelumnya penggunaan metode *active learning* ini mahasiswa Pascasarjana UNSURI menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam yang mengungkap tentang syarat dan sifat mujtahid serta perkembangan ijtihad dari masa ke masa secara mendetail dengan memperinci definisi tentang Ijtihad serta menjaelaskan syarat dan sifat mujtahid. Hal ini dilakukan supaya mahasiswa baru S1 UNSURI mampu memahami dan menguasai materi sehingga dalam proses pembelajaran *active learning* nantinya mahasiswa paham tentang car a,maksud dan tujuan metode pembelajaran tersebut.

Setelah memahami materi ajar yang pertama mahasiswa Pascasarjana UNSURI melanjutkannya dengan materi perkembangan ijtihad dari masa ke masa, sehingga mahasiswa baru S1 mendapatkan banyak wawasan tentang materi yang disampaikan dan tidak salah paham tentang mujtahid dan tahu siapa yang layak menjadi mujtahid.

hal ini perlu ditanamkan supaya mahasiswa S1 mempunyai pondasi tentang Ijtihad dan tidak tertipu dengan orang-orang yang mengaku sebagai Mujtahid di zaman modern ini.



Gambar 1. Penjelasan Materi PAI

Ketika materi yang disampaikan dianggap sudah cukup kemudian mahasiswa Pascasarjana UNSURI mulai menggunakan metode pembelajaran *active learning*. Adapun metode yang digunakan Teka Teki Lempar. Dalam penggunaan metode ini mahasiswa Pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya mengajak Mahasiswa S1 untuk mengerjakan soal teka-teki silang yang sudah disiapkan oleh mahasiswa Pascasarjana yang berhubungan dengan materi tersebut. Pertama yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana adalah dengan melempar soal TTS tersebut kepada mahasiswa baru S1 dan mahasiswa yang menerima lemparan soal TTS tersebut wajib mengambil dan mengerjakan soal TTS dan setelah itu dilemparkan kembali ke mahasiswa yang lain samapai selesai. Setelah semuanya soal sudah terjawab maka mahasiswa PPL melakukan koreksi secara bersama-sama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman materi yang disampaikan serta sebagai evaluasi materi.



Gambar 2. Koreksi Soal TTS

Praktik mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana PAI Universitas Sunan Giri Surabaya ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa baru S1 sebelum masuk di lokasi mengajar. Hasil wawancara mencatat bahwa mahasiswa baru S1 waktu di SMA/ Madrasah Aliyah dulunya dalam menerima materi PAI hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja tanpa adanya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh gurunya. Metode ceramah merupakan suatu langkah-langkah atau cara guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Tjasmadi, 2018). Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang terfokus pada pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas sedangkan metode diskusi adalah metode pembelajaran yang berfokus pada peserta didik untuk menyelesaikan suatu hal dengan berkelompok (Otaya, 2018). Praktik mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana PAI Universitas Sunan Giri Surabaya ini dapat memberikan variasi tentang metode pembelajaran yang dapat diterima oleh mahasiswa baru S1 UNSURI.

Variasi metode pembelajaran yang oleh mahasiswa Pascasarjana PAI Universitas Sunan Giri Surabaya ini memiliki dampak pada antusiasme mahasiswa baru S1 UNSURI belajar dan memberikan semangat baru sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Pendekatan *student centered* yang berfokus pada peserta didik sebagai objek pembelajaran yang harus dicapai tujuan pembelajarannya menjadi pedoman mahasiswa PPL Pascasarjana PAI Universitas Sunan Giri Surabaya (Maisaroh & Rostrieningsih, 2010). mMengusung metode *active learning* yakni pembelajaran aktif yaitu terjadi interaksi yang baik antara mahasiswa PPL Pascasarjana PAI dengan mahasiswa baru S1 UNSURI dan terkesan membuat mahasiswa baru S1 UNSURI ingin selalu diajar oleh mahasiswa Pascasarjana PAI Universitas Sunan Giri Surabaya karena memiliki kesan mengasyikkan (Tarigan, 2019).

Pada sisi mahasiswa baru S1 UNSURI, mahasiswa Pascasarjana PAI Universitas Sunan Giri Surabaya memberikan inspirasi dan wawasan baru tentang metode-metode pembelajaran, sehingga harapannya kelak mahasiswa baru S1 UNSURI dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang pernah di praktikkannya ini kepada peserta didik yang diajarnya dikemudian waktu. karena bagaimanapun proses pembelajaran harus berjalan menyenangkan bagi peserta didik (Fanani, 2016).

KESIMPULAN

Microteaching yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana PAI Universitas Sunan Giri Surabaya bahwa keterampilan dalam pengajar itu sangat penting, khususnya bagi mahasiswa jurusan pendidikan yang nantinya akan menjadi seorang guru. Guru tidak hanya harus pintar secara teori saja, melainkan juga harus pandai dalam menerapkan dan mengajarkannya. Karena guru yang baik adalah guru yang mengamalkan ilmunya dan mengajarkan ilmunya dengan menyenangkan.

Metode yang digunakan oleh mahasiswa Pascasarjana PAI Universitas Sunan Giri Surabaya berfokus pada pendekatan *student centered* dan metodenya berbasis *active learning* yaitu berpusat pada peserta didik dan menggunakan cara atau langkah-langkah yang membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. adalah teka-teki lempar. Metode tersebut digunakan agar menarik minat serta antusias belajar mahasiswa baru S1 UNSURI dan membuatnya bosan.

Praktik mengajar mahasiswa Pascasarjana PAI Universitas Sunan Giri Surabaya ini dijadikan sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan yang sebenarnya. Mahasiswa harus juga mengobservasi kondisi yang ada di lapangan serta sebagai pembelajaran bahwa guru harus selalu berinovasi dan berkreasi, dan tidak monoton

dalam penggunaan metode pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanani, M. Z. (2016). Persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan Microteaching mahasiswa. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 14(2), 220–233.
- Fitria, N., & Fidesrinur, F. (2018). *Praktik Pengalaman Lapangan*. *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4 (1), 41.
- Hanafy, M. S. (2018). PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN BERBASIS KOLABORATIF ANTARA MAHASISWA DENGAN GURU PAMONG DI MTsN KABUPATEN GOWA. *Inspiratif Pendidikan*, 7(2), 185–195.
- Kristiani, Y., Relita, D. T., & Thoharudin, M. (2018). Pengaruh Metode Active Learning Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Smpn 6 Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 3(1), 1–8.
- Maisaroh, M., & Rostrieningsih, R. (2010). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quiz team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(2), 17197.
- Otaya, L. G. (2018). Realitas penilaian praktik pengalaman lapangan pada perguruan tinggi keagamaan Islam dan tantangannya di era millenial. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2).
- Prasetya, M. A. (2015). E-learning sebagai sebuah inovasi metode active learning. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2).
- Rangkuti, A. N., & Yuhanni, Y. Y. (2021). Refleksi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Iain Padangsidimpuan. *FORUM PAEDAGOGIK*, 12(2), 216–230.
- Rustinah, R. (2017). PENERAPAN METODE STUDENT ACTIVE LEARNING (SAL) MELALUI MULTI MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN, KETERAMPILAN BERDISKUSI, DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1), 100–106.
- Saroh, S. M., Dedeh, D., & Suwirta, U. (2022). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE STUDENT CREATED CASE STUDIES TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 257–266.
- Tarigan, M. B. (2019). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN DENGAN METODE ACTIVE LEARNING DI KELAS IX-1 SMP NEGERI 1 PANCUR BATU TAHUN PELAJARAN 2015/2016. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 1(2), 1–14.
- Tjasmadi, M. P. (2018). Media Pembelajaran 5m Meretas Kendala Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa” Thumb Generation” Berakhlak Mulia. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1383.
- Toha, S. M. (2018). Pelaksanaan metode active learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79–93.